

# Humor dalam Komik *Webtoon Terlalu Cantik* Karya Muhammad Ahmes Avisiena Helvin: Kajian Humor

Sri Ayu Ningsih<sup>1</sup>

Muhammad Ardi Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup>200003020@webmail.uad.ac.id

<sup>2</sup>ardi.kurniawan@pbsi.uad.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi humor dalam komik digital *Terlalu Cantik* karya Muhammad Ahmes Avisiena Helvin melalui analisis elemen verbal dan visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa panel komik yang mengandung unsur humor, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi digital, meliputi tangkapan layar dan transkripsi dialog. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi, dengan menggunakan kerangka teori humor superioritas, pembebasan, dan keganjilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 95 data humor yang terdiri atas 84 humor keganjilan, 10 humor superioritas, dan 1 humor pembebasan. Dominasi humor keganjilan menunjukkan bahwa humor dalam komik ini lebih banyak dibangun melalui ketidaksesuaian antara harapan dan realitas yang menghasilkan efek kejutan dan absurditas. Humor superioritas muncul melalui representasi perbandingan kondisi sosial dan emosional antar tokoh, sedangkan humor pembebasan berfungsi sebagai pelepasan ketegangan emosional dalam situasi tertentu. Secara fungsional, humor dalam *Terlalu Cantik* didominasi oleh fungsi rekreatif sebagai hiburan, serta memiliki fungsi sosial sebagai media penyampaian kritik secara ringan.

**Kata Kunci:** *Humor, Terlalu Cantik, Webtoon*

## Pendahuluan

Humor merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia dalam kehidupan sosial, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan gagasan, meredakan tekanan psikologis, serta memperkuat hubungan interpersonal. Dalam praktiknya, humor kerap digunakan untuk menyampaikan kritik sosial secara lebih halus dan dapat diterima oleh berbagai kalangan. Namun demikian, di balik fungsinya yang tampak sederhana, humor menyimpan kompleksitas dalam proses penciptaan dan pemaknaannya. Tidak semua bentuk humor dapat dipahami secara seragam oleh setiap individu, karena pemahaman terhadap humor sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, serta pengalaman personal. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika humor tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga melalui medium tulisan dan visual yang memiliki karakteristik penyampaian berbeda. Akibatnya, muncul kesenjangan dalam memahami bagaimana humor bekerja, terutama dalam media modern yang menggabungkan berbagai unsur komunikasi secara simultan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menjelaskan bagaimana humor dikonstruksi dan dimaknai dalam berbagai medium, khususnya dalam konteks media digital.

Seiring dengan perkembangan zaman, humor mengalami transformasi baik dalam bentuk maupun media penyampaiannya. Humor tidak hanya hadir dalam komunikasi

lisan, tetapi juga dalam bentuk tulisan dan visual (Nugraha, 2024). Keberadaannya dalam karya sastra, pertunjukan, media sosial, hingga karya seni digital menunjukkan bahwa humor bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Virtanen, 2022). Dalam konteks digital, humor bahkan berkembang menjadi fenomena kolektif yang mudah diakses dan disebarluaskan, sehingga dapat dimaknai secara bersama oleh masyarakat (Suprayuni, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan media turut memengaruhi cara humor diproduksi, disampaikan, dan dipahami.

Salah satu bentuk media digital yang mengalami perkembangan pesat adalah webtoon. Webtoon merupakan komik digital yang disajikan secara daring melalui platform berbasis web maupun aplikasi pada perangkat seluler (Lestari, 2018). Berbeda dengan komik konvensional, webtoon menggunakan format vertikal yang memungkinkan pembaca menikmati cerita secara berkelanjutan melalui layar ponsel. Selain itu, webtoon mengintegrasikan unsur teks dan visual secara simultan sehingga menciptakan pengalaman membaca yang lebih imersif. Perkembangan webtoon sebagai media digital juga memengaruhi cara penyajian cerita, termasuk dalam menghadirkan unsur humor. Menurut Sari (2022), karakteristik webtoon yang menggabungkan elemen visual dan verbal memungkinkan penyampaian pesan yang lebih ekspresif dan kontekstual. Hal ini diperkuat oleh penelitian Handayani et al. (2021) yang menyatakan bahwa kekuatan utama webtoon terletak pada kemampuannya mengolah ekspresi visual, alur cerita, serta pengaturan panel secara dinamis sehingga mampu menciptakan efek emosional, termasuk humor. Dengan demikian, humor dalam webtoon tidak hanya dibangun melalui dialog, tetapi juga melalui ekspresi karakter, gestur tubuh, serta struktur penyajian visual yang mendukung terciptanya efek kejutan dan kelucuan.

Sebagai media digital populer, webtoon menghadirkan berbagai genre, seperti horor, romansa, dan komedi (Pertwi & Wati, 2022). Platform ini juga menjadi ruang kreatif bagi para kreator untuk mengekspresikan ide serta menyampaikan pesan kepada audiens secara luas (Magdalena et al., 2020). Salah satu webtoon yang menonjol dalam genre komedi adalah *Terlalu Cantik* karya Muhammad Ahmes Avisiena Helvin. Webtoon ini dikenal karena konsistensinya dalam menghadirkan humor melalui situasi absurd, peristiwa tidak terduga, serta kritik sosial yang ada di dalamnya. *Terlalu Cantik* merupakan kelanjutan dari komik *Terlalu Tampan* yang dirilis pada tahun 2019. Hingga saat ini, komik tersebut telah dibaca lebih dari 127,8 juta kali, yang menunjukkan tingkat popularitas yang tinggi di kalangan pembaca. Cerita dalam komik ini berpusat pada tokoh Kudu Boga atau Teh Ga, seorang perempuan dengan kecantikan luar biasa yang justru menjadi sumber berbagai peristiwa lucu dalam kehidupannya. Karakter ini merepresentasikan fenomena sosial perempuan modern dengan perilaku yang tidak konvensional, sehingga memunculkan humor yang bersifat situasional dan kontekstual. Namun demikian, tingginya popularitas tersebut belum diimbangi dengan kajian akademik yang mendalam, khususnya dalam perspektif teori humor. Padahal, terdapat banyak elemen penting yang bisa ditelaah, seperti jenis humor yang digunakan, cara humor dibangun, serta respon yang diharapkan dari pembaca (Vania et al., 2025).

Menurut Ulwan Fakhri (2022) dalam buku *Humor at Work* terdapat tiga teori utama tentang humor yaitu teori superioritas, teori pembebasan, dan teori keganjilan. Teori superioritas (superiority) menjelaskan bahwa humor muncul karena adanya perasaan lebih unggul terhadap kelemahan atau ketidakberuntungan orang lain. Teori pembebasan (relief) memandang tawa sebagai bentuk pelepasan energi atau ketegangan psikologis yang terpendam dalam diri manusia. Sementara itu, teori keganjilan (incongruity) menekankan bahwa humor timbul akibat ketidaksesuaian antara harapan dan realitas. Sejalan dengan itu, Setiawan (1990) juga mengelompokkan humor ke dalam tiga kategori,

yaitu teori keunggulan, ketidaksesuaian, dan kelegaan. Teori keunggulan seseorang akan tertawa jika ia secara tiba-tiba memperoleh perasaan unggul atau lebih sempurna dihadapkan pada pihak lain yang melakukan kesalahan, kekurangan atau mengalami keadaan yang tidak menguntungkan. Teori ketaksesuaian yakni perasaan lucu timbul karena kita dihadapkan pada situasi yang sama sekali tak terduga atau tidak pada tempatnya secara mendadak, sebagai perubahan atas situasi yang sangat diharapkan. Teori kelegaan adalah pelepasan atas kekangan-kekangan yang terdapat pada diri seseorang. Bila dorongan-dorongan batin alamiah mendapat kekangan, dapat dilepaskan atau dikendorkan.

Meskipun kedua pandangan tersebut memiliki kesamaan dalam mengklasifikasikan humor, penerapannya dalam kajian media digital, khususnya komik webtoon, masih belum banyak dilakukan secara komprehensif. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menggunakan teori humor secara parsial atau hanya berfokus pada satu aspek tertentu, seperti humor verbal atau kritik sosial, sehingga belum mampu menjelaskan bagaimana humor dibangun melalui kombinasi elemen verbal dan visual dalam media digital. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan teori Ulwan dan Setiawan sebagai kerangka analisis dalam memahami konstruksi humor pada webtoon masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengaplikasikan kedua teori tersebut secara terpadu untuk mengkaji jenis dan fungsi humor dalam konteks komik digital secara lebih menyeluruh.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji humor dalam berbagai media, khususnya komik dan media digital. Penelitian oleh Harahap et al. (2022) yang berjudul "*Humor Verbal pada Komik Setrip Tahilalats Karya Nurfadli Mursyid*" menunjukkan bahwa sebagian besar komik mengandung humor verbal dengan delapan jenis humor berdasarkan klasifikasi Shade, seperti pun, satire, parody, dan irony. Penelitian ini menegaskan dominasi aspek linguistik dalam pembentukan humor, namun belum mengkaji peran elemen visual secara mendalam. Selanjutnya, penelitian Luthfi (2020) berjudul "*Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap*" menemukan bahwa humor digunakan sebagai medium kritik sosial melalui teknik seperti sindiran, parodi, dan analogi. Meskipun demikian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada makna simbolik dengan pendekatan semiotika Barthes, sehingga belum mengklasifikasikan jenis humor secara sistematis berdasarkan teori humor klasik. Penelitian lain oleh Anwar (2024) berjudul "*Tipe Humor dalam Cerita-Cerita Pendek Atmodjo, yakni plesetan, pembentukan kata dan ungkapan baru, dan ironi dalam cerita*". Humor dapat dianalisis dari aspek naratif, namun objek kajiannya masih terbatas pada teks sastra yakni berupa cerita pendek, bukan media visual digital seperti webtoon.

Selain itu, penelitian Rafiek (2018) dengan judul "*Humor dalam Madihin John Tralala dan Hendra (Kajian Jenis Humor Perspektif Veatch, Gruner, dan Hobbes)*" menghasilkan berbagai kategori humor seperti humor agresi, asosiasi, dan naratif. Penelitian ini memperkaya kajian jenis humor, tetapi belum menyentuh konteks media digital yang memiliki karakteristik multimodal. Sementara itu, penelitian yang lebih mutakhir oleh Nainggolan (2026) berjudul "*Resepsi Pembaca terhadap Komik Si Juki di Webtoon: Kajian Estetika Resepsi Genre Komedi*" menunjukkan bahwa komik digital tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi sosial, estetika, dan kultural. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembaca tidak sekadar menikmati humor, tetapi juga menangkap kritik sosial, nilai moral, serta pengalaman estetika yang memperluas pemahaman mereka. Namun, Nainggolan lebih berfokus pada aspek resepsi pembaca dan

belum mengkaji secara mendalam bagaimana humor itu sendiri dibangun dalam teks komik.

Berdasarkan paragraf di atas, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu cenderung memiliki keterbatasan pada fokus kajian, baik yang hanya menyoroti humor verbal, aspek semiotik, struktur naratif, maupun resepsi pembaca. Belum terdapat penelitian yang secara komprehensif mengkaji konstruksi humor dalam komik webtoon melalui integrasi elemen verbal dan visual dengan menggunakan pendekatan teori humor Ulwan dan Seiatwan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada tiga aspek utama. Pertama, dari segi objek, penelitian ini mengkaji webtoon *Terlalu Cantik* karya Muhammad Ahmes Avisiena Helvin yang merupakan komik digital populer namun belum banyak diteliti secara akademik. Kedua, dari segi pendekatan, penelitian ini mengintegrasikan teori humor dari Ulwan dan Setiawan untuk menganalisis jenis humor secara lebih komprehensif. Ketiga, dari segi fokus, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis humor, tetapi juga menganalisis fungsi humor melalui interaksi elemen verbal dan visual dalam membangun narasi dan karakter.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi humor dalam komik digital *Terlalu Cantik* karya Muhammad Ahmes Avisiena Helvin melalui analisis elemen verbal dan visual dengan menggunakan teori humor superioritas, pembebasan, dan keganjilan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karakteristik penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka (Assajjad, 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan konstruksi humor melalui kombinasi unsur visual dan verbal secara kontekstual dan mendalam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi humor dalam komik webtoon *Terlalu Cantik* melalui elemen verbal dan visual dengan menggunakan kajian teori humor sebagaimana dipaparkan dalam buku *Humor At Work*. Kerangka analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga teori humor utama, yaitu teori superioritas (*superiority theory*), teori pembebasan (*relief theory*), dan teori keganjilan (*incongruity theory*).

Subjek penelitian ini adalah komik *Terlalu Cantik* yang dipublikasikan melalui platform *Line Webtoon*. Objek penelitian ini adalah jenis dan fungsi humor yang ada dalam komik *Terlalu Cantik*. Komik yang akan diteliti merupakan komik karya Muhammad Ahmes Avisiena Helvin yang mencakup 150 episode dan dirilis pada tahun 2019, dengan sejumlah pembaca mencapai lebih dari 127,8 juta kali.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi digital, meliputi tangkapan layar panel komik, transkripsi dialog, serta pencatatan konteks visual. Seluruh panel pada episode sampel kemudian dianalisis menggunakan pedoman pengodean humor. Proses pengodean dilakukan dengan membaca setiap panel secara cermat, mengidentifikasi keberadaan humor, dan mengklasifikasikannya ke dalam tiga kategori teori, yaitu H-S (*humor superiority*), H-R (*humor relief*), dan H-I (*humor incongruity*). Hasil pengodean dicatat dalam tabel kerja untuk memastikan data tersusun secara sistematis dan memudahkan tahap analisis selanjutnya.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu pemilihan panel dan kutipan dialog yang mengandung unsur humor; (2) kategorisasi jenis dan fungsi humor berdasarkan teori superioritas, pembebasan, dan keganjilan; (3) interpretasi konteks humor yang muncul.

Keabsahan dan keandalan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan uji reliabilitas antarpenilai dan triangulasi peneliti. Uji reliabilitas dilakukan dengan melibatkan dua penilai yang secara independen mengode sebagian panel menggunakan pedoman klasifikasi humor yang sama. Setelah proses pengodean selesai, hasil kedua penilai dibandingkan untuk menilai tingkat konsistensi kategori. Perbedaan penafsiran yang muncul kemudian didiskusikan secara sistematis hingga mencapai kesepakatan. Selain itu, validitas data diperkuat melalui triangulasi peneliti dengan melibatkan dosen pembimbing dan rekan sejawat untuk menelaah ketepatan kategori, kesesuaian teori yang digunakan, serta konsistensi analisis.

## Hasil

Berdasarkan analisis terhadap webtoon *Terlalu Cantik* karya Muhmad Ahmes Avisiena Helvin, ditemukan bahwa humor dalam komik ini didominasi oleh satu jenis utama, yaitu humor keganjilan. Dari total data yang diperoleh, humor keganjilan muncul sebanyak 84 data, jauh lebih tinggi dibandingkan humor superioritas yang ditemukan sebanyak 10 data, dan humor pembebasan yang ditemukan hanya 1 data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pola humor dalam webtoon *Terlalu Cantik* cenderung berfokus pada penciptaan situasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi (ketidaksesuaian/kejanggalan). Hal ini tampak dari banyaknya adegan yang menampilkan perilaku karakter yang absurd, alur kejadian yang tidak terduga, serta permainan logika yang menyimpang dari realitas sehari-hari. Dengan kata lain, kekuatan utama humor dalam webtoon ini terletak pada elemen kejutan dan ketidakselarasan antara harapan dengan kenyataan yang ditampilkan dalam cerita.

Sementara itu, humor superioritas ditemukan dalam jumlah yang jauh lebih sedikit, yaitu sebanyak 10 data. Jenis humor ini umumnya muncul melalui representasi karakter yang mengalami kegagalan, kekurangan, atau situasi yang merugikan, sehingga memunculkan efek kelucuan melalui perasaan unggul pembaca terhadap tokoh tersebut. Adapun humor pembebasan (relief) merupakan jenis yang paling jarang ditemukan, yaitu hanya sebanyak 1 data. Hal ini menunjukkan bahwa unsur pelepasan ketegangan psikologis bukan menjadi fokus utama dalam pembentukan humor dalam webtoon ini. Distribusi frekuensi dari jenis-jenis humor ini dirangkum dalam tabel berikut:

Table 1. Frekuensi Jenis-Jenis Humor dalam Webtoon Terlalu Cantik

No	Jenis Humor	Frekuensi	Episode
1	Humor Superioritas	10	1, 2, 3, 6, 17, 39, 47, 59, 64, dan 108
2	Humor Pembebasan	1	98
3	Humor Keganjilan	84	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 42, 43, 44, 46, 49, 50, 51, 52, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 67, 69, 70, 71, 72, 75, 79, 82, 83, 85, 86, 87, 90, 93, 94, 97, 99, 101, 103, 104, 105, 106, 112, 113, 116, 120, 124, 129, 139, 141, 143, 146, 149, dan 150

## Fungsi Humor

Dalam sastra populer, humor memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai sarana komunikasi, penyampaian pesan, serta pereda ketegangan psikologis. Seiatawan (dalam Rahmanadji, 2007) fungsi humor adalah sebagai rekreasi. Dalam hal ini, humor berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dalam hidup sehari-hari

yang bersifat rutin. Sifatnya hanya sebagai hiburan semata. Selain itu, humor juga berfungsi untuk menghilangkan stres akibat tekanan jiwa atau batin.

Sejalan dengan konsep tersebut, dalam komik *Terlalu Cantik* fungsi utama humor adalah sebagai sarana rekreasi yang memberikan hiburan melalui penciptaan situasi yang tidak terduga. Hal ini terlihat dari dominasi humor keganjilan (*incongruity*), di mana kelucuan dibangun melalui ketidaksesuaian antara harapan dan realitas. Berbagai adegan yang menampilkan perilaku absurd, respons yang tidak logis, serta alur yang menyimpang dari kebiasaan umum menunjukkan bahwa humor berfungsi untuk menciptakan efek kejutan yang memicu tawa pembaca. Dengan demikian, humor dalam komik ini lebih menekankan pada fungsi hiburan melalui unsur absurditas yang menjadi ciri khas penyajiannya.

Selain itu, humor juga memiliki fungsi sosial dan emosional, meskipun tidak dominan. Fungsi sosial terlihat melalui humor superioritas yang menyampaikan kritik terhadap perilaku sosial, seperti sikap merendahkan atau perbedaan status, secara ringan dan tidak langsung. Sementara itu, fungsi pelepasan ketegangan (*relief*) muncul secara terbatas, yang menunjukkan bahwa humor dalam komik ini tidak berfokus pada konflik emosional, tetapi tetap dapat berperan dalam meredakan ketegangan dalam situasi tertentu. Dengan demikian, fungsi humor dalam *Terlalu Cantik* didominasi oleh fungsi rekreatif, dengan fungsi sosial dan emosional sebagai pelengkap dalam membangun makna humor.

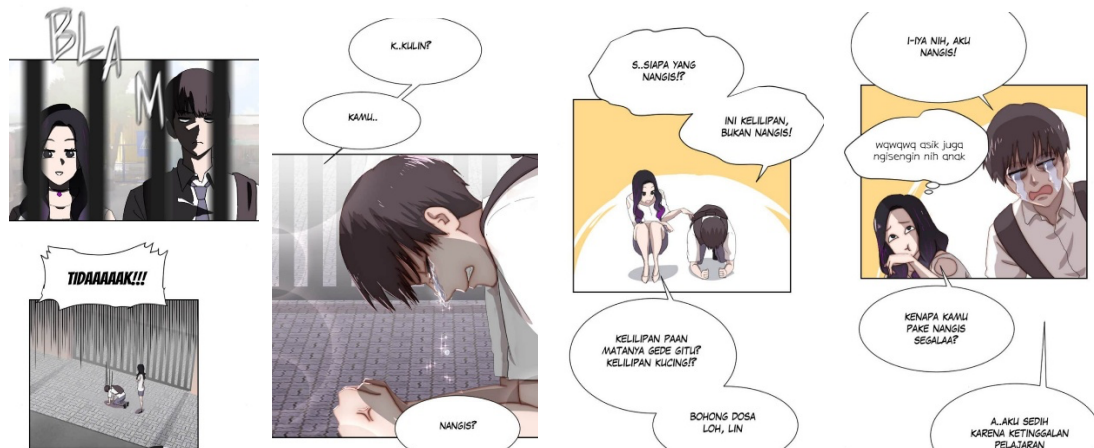
## **Pembahasan**

Hasil dari penelitian komik *webtoon Terlalu Cantik* ditemukan data sebanyak 95 yaitu 10 humor superioritas (*superiority theory*), 1 humor pembebasan (*relief theory*), dan 84 humor keganjilan (*incongruity theory*). Berikut ini jenis humor yang ditemukan di dalam komik *webtoon Terlalu Tampan*:

### **Humor Superioritas (*superiority theory*)**

Humor Superioritas (*superiority theory*) merupakan humor karena ada perasaan superior dalam benak kita atas inferioritas, ketidakberuntungan, atau kekurangan orang lain. Humor ini cenderung memberikan kesan bahwa orang lebih sering tertawa karena dirinya merasa lebih baik, lebih pintar, atau lebih beruntung. Humor ini cenderung memberikan makna bahwa seseorang merasa bahwa dirinya lebih unggul atau merasa superior dibandingkan dengan orang lain. Humor superioritas yang ditemukan dalam komik *webtoon Terlalu Cantik* sebanyak 10 data. Berikut pembahasan beberapa temuan humor superioritas:

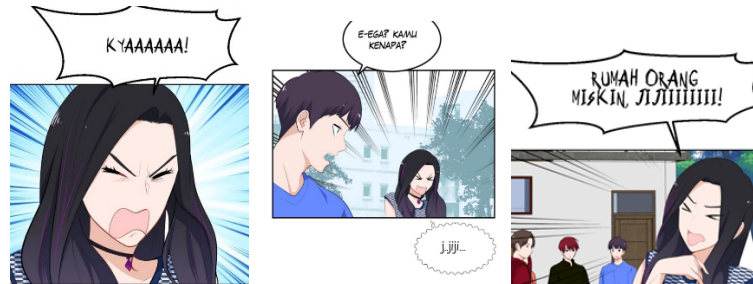
### Data 1 Episode 3 “Rayuan Orang Cantik”



Gambar 1. Webtoon *Terlalu Cantik* Episode 3 “Rayuan Orang Cantik”

Pada episode 3 “Rayuan Orang Cantik”, episode ini menjelaskan Kulin sedang menangis karena ia dan Teh Ga dikeluarkan dari kelas oleh gurunya. Kulin merasa sedih karena dihukum oleh gurunya ia jadi ketinggalan pelajaran pertama, berbeda dengan Kulin reaksi Teh Ga justru tenang dan biasa saja, melihat Kulin yang sedang menangis reaksi Teh Ga justru menjahilinya bahkan tertawa. Episode ini termasuk ke dalam humor superioritas karena kelucuannya muncul dari perbandingan kondisi antara dua karakter, yakni ketika Teh Ga menertawakan Kulin yang sedang berada dalam posisi lemah. Kulin digambarkan menangis akibat hukuman yang diterimanya, sementara Teh Ga tetap tenang bahkan menjadikan situasi itu sebagai candaan. Hal ini menunjukkan adanya rasa “lebih unggul” pada diri Teh Ga yang merasa lebih kuat secara emosional dan lebih mampu menghadapi situasi dibandingkan Kulin. Tawa yang dihasilkan bukan karena peristiwa itu lucu, melainkan karena adanya ketimpangan yakni Kulin sebagai pihak inferior (sedih dan terpuruk) dan Teh Ga sebagai pihak yang superior (tenang dan mengolok), sehingga memperkuat konsep bahwa humor ini lahir dari rasa keunggulan atas kelemahan orang lain.

### Data 2 Episode 39 “Siapa Cantik”



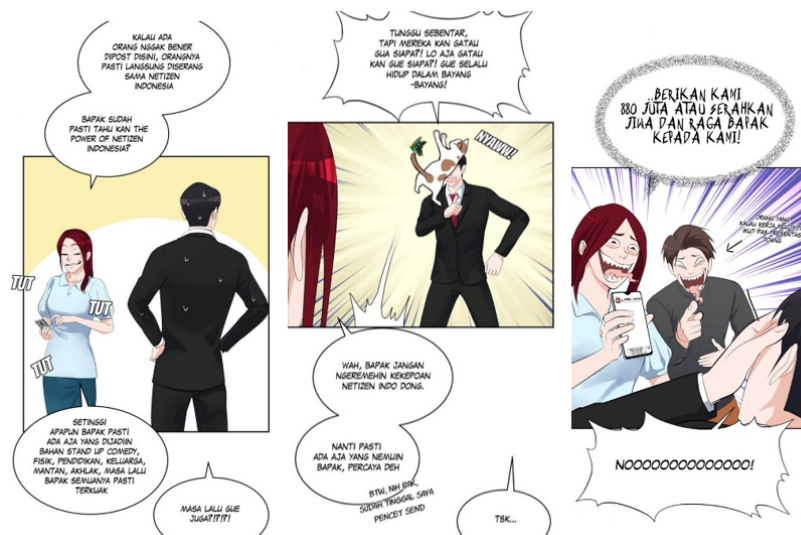
Gambar 2. Webtoon *Terlalu Cantik* Episode 39 “Siapa Cantik”

Adegan pada Episode 39 “Siapa Cantik” tersebut dapat dikategorikan sebagai humor superioritas, karena Teh Ga menunjukkan sikap yang merasa lebih unggul dibandingkan lingkungan dan keluarga Kulin yang hidup sederhana. Reaksi Teh Ga yang berlebihan dengan berteriak histeris saat melihat rumah sederhana milik keluarga Kulin, disertai ungkapan “Rumah Orang miskin jijiiii!” merepresentasikan penilaian sosial yang merendahkan. Dalam kerangka teori superioritas, humor muncul ketika seseorang

menempatkan dirinya pada posisi yang lebih tinggi dengan menyoroti kekurangannya atau kondisi pihak lain. Teh Ga tidak hanya mengekspresikan ketidaksukaan, tetapi juga memperlihatkan bentuk simbolik dari dominasi kelas, di mana standar “kekayaan” ditentukan berdasarkan perspektifnya sebagai individu yang terbiasa kemewahan.

Jika dikaitkan dengan penjelasan sebelumnya, aspek humor dalam adegan ini semakin terlihat dari adanya kontras yang cukup jelas antara cara pandang Teh Ga dan kondisi nyata yang ada. Reaksi Teh Ga yang berlebihan terasa tidak sebanding dengan situasi yang sebenarnya biasa saja, sehingga di situlah letak kelucuannya bagi pembaca. Namun, kelucuan ini bukan sekadar hiburan, karena di dalamnya tetap terdapat unsur merendahkan, di mana rumah sederhana diposisikan sebagai sesuatu yang rendah. Dari sini terlihat bahwa tawa muncul karena sikap Teh Ga yang merasa lebih tinggi, sekaligus memperlihatkan adanya perbedaan posisi sosial antara dirinya dan keluarga Kulin.

### Data 3 Episode 108 “Karma Orang Cantik”



Gambar 3. Webtoon *Terlalu Cantik* Episode 108 “Karma Orang Cantik”

Pada episode 108 “Karma Orang Cantik”, adegan ini dapat dikategorikan sebagai humor superioritas karena struktur kelucuannya dibangun dari pembalikan posisi sosial dan emosional antar karakter. Daddy Teh Ga yang biasanya berada pada posisi dominan justru ditampilkan dalam kondisi inferior (panik, takut, dan kehilangan kontrol) setelah membayangkan “serangan” netizen. Sebaliknya, Bu Suk dan Pak Archewe berada pada posisi yang lebih stabil dan rasional, sehingga secara tidak langsung menempati posisi superior. Tawa yang muncul bukan semata karena situasi yang dibayangkan, tetapi karena reaksi Daddy Teh Ga yang berlebihan dan tidak proporsional. Sesuai dengan teori superioritas, kelucuan muncul ketika pihak lain terlihat lemah atau gagal mengendalikan diri, sementara pihak yang menertawakan berada dalam posisi yang lebih “aman” dan terkendali.

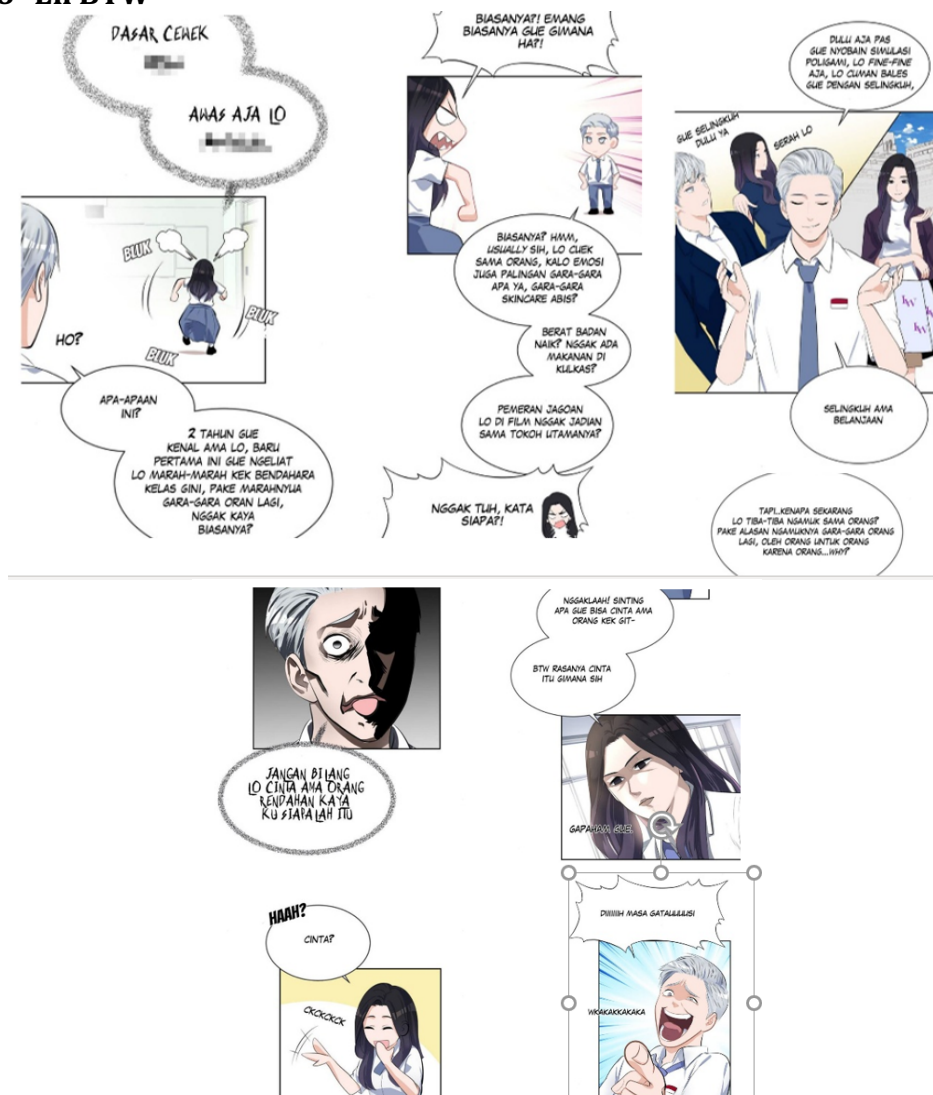
Jika dikaitkan dengan kehidupan sosial sehari-hari, adegan ini juga mempertegas bagaimana humor superioritas bekerja melalui penguatan jarak antara yang “rasional” dan yang “reaktif”. Kepanikan Daddy Teh Ga mencerminkan fenomena overthinking terhadap kekuatan media sosial, sementara respons santai dari karakter lain menunjukkan bahwa ketakutan tersebut dianggap berlebihan. Dari sini, pembaca diarahkan untuk melihat kepanikan itu sebagai sesuatu yang layak ditertawakan,

sehingga terbentuk kesan bahwa karakter yang panik berada pada posisi yang lebih rendah. Dengan demikian, humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk kritik sosial terhadap perilaku berlebihan dalam menghadapi tekanan publik, sekaligus menunjukkan bahwa posisi superior dalam humor ini muncul dari kemampuan mengontrol emosi dan memahami situasi secara lebih realistis.

### Humor Pembebasan (*relief theory*)

Humor pembebasan (*relief theory*) merupakan humor yang menimbulkan tawa karena tawa berfungsi sebagai mekanisme pelepasan dari energi, tekanan, atau dorongan batin yang sebelumnya terpendam dan terkekang dalam diri seseorang. Ketika seseorang mengalami kekangan baik berupa ketegangan emosi, beban pikiran, rasa takut, maupun dorongan alamiah yang tidak dapat diekspresikan humor hadir sebagai pemicu yang membuat kekangan itu mengendur, sehingga muncul rasa lega dan tawa sebagai bentuk penyaluran energi yang tertahan. Humor pembebasan yang ditemukan dalam komik webtoon *Terlalu Cantik* terdapat 1 data. Berikut ini pembahasan humor pembebasan yang ditemukan:

#### Data 4 Episode 98 “Eh BTW”



Gambar 4. Webtoon *Terlalu Cantik* Episode 98 “Eh BTW”

Pada episode 98 “Eh BTW” ditemukan adegan ketika Teh Ga menunjukkan kemarahan karena merasa diabaikan oleh Kulin, yang terlihat dari ekspresi wajah tegang dan gestur menghentakkan kaki. Ketegangan ini diperkuat melalui dialog penolakan Teh Ga, seperti “nggaklah! sinting apa gue bisa cinta sama orang kayak gitu”. Situasi kemudian berubah ketika Cho Long mengalihkan pembicaraan ke hal-hal ringan yang tidak relevan, seperti alasan sepele terkait emosi. Episode ini termasuk ke dalam humor pembebasan (*relief*) karena terdapat perubahan suasana dari kondisi emosional yang tegang menuju kondisi yang lebih santai. Ketegangan yang dialami Teh Ga secara bertahap menurun seiring dengan dialog yang bersifat ringan dan tidak serius, serta didukung oleh ekspresi visual yang mulai melunak. Humor muncul sebagai bentuk pelepasan tekanan emosional yang sebelumnya terpendam. Hal ini terlihat dari perubahan sikap Teh Ga yang awalnya marah menjadi lebih santai, yang ditandai dengan pertanyaan “BTW rasanya cinta itu gimana sih?”. Perubahan ini menunjukkan bahwa ketegangan batin telah mencair. Selain itu, tawa Cho Long yang ditampilkan dengan ekspresi berlebihan semakin memperkuat proses pelepasan tersebut. Dengan demikian, humor dalam adegan ini berfungsi sebagai mekanisme pelepasan emosi dari kondisi tegang menuju kondisi yang lebih rileks.

### Humor Keganjilan (*incongruity theory*)

Humor keganjilan (*incongruity theory*) merupakan humor atau tawa yang muncul atas ketidaksesuaian antara hal yang diharapkan dengan realitanya. Humor keganjilan ini bisa diartikan bahwa sesuatu yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan realita yang seharusnya sehingga humor dapat menimbulkan tawa. Humor keganjilan yang ditemukan dalam komik webtoon *Terlalu Cantik* sebanyak 84 data. Berikut pembahasan beberapa data humor keganjilan yang ditemukan:

#### Data 5

#### Episode 6 “Syarat unuk Orang Cantik”

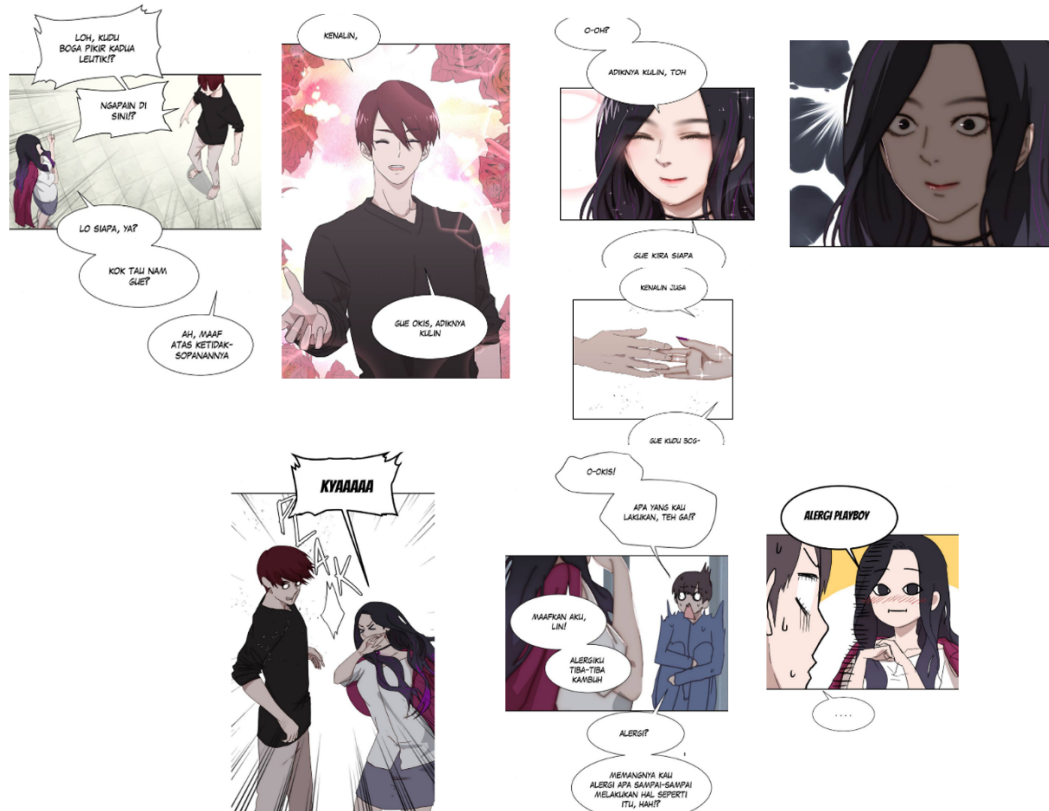


Gambar. 5 Webtoon *Terlalu Cantik* Episode 6 “Syarat untuk Orang Cantik”

Pada episode 6 “Syarat untuk Orang Cantik” termasuk ke dalam humor keganjilan, karena Teh Ga berbicara bahwa ia akan membeli Kulin berapapun harganya. Bu Suk awalnya menegaskan hal yang wajar dalam nilai sosial, yaitu “ibu sejati tidak akan pernah

menjual anaknya” dengan ekspresi serius. Namun, alih-alih menerima tawaran itu karena uang, Bu Suk justru menerima lamaran Teh Ga hanya karena merasa senang dipanggil “tante” saat pertama bertemu. Alasan yang tidak masuk akal inilah yang akhirnya menimbulkan efek kelucuan karena ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.

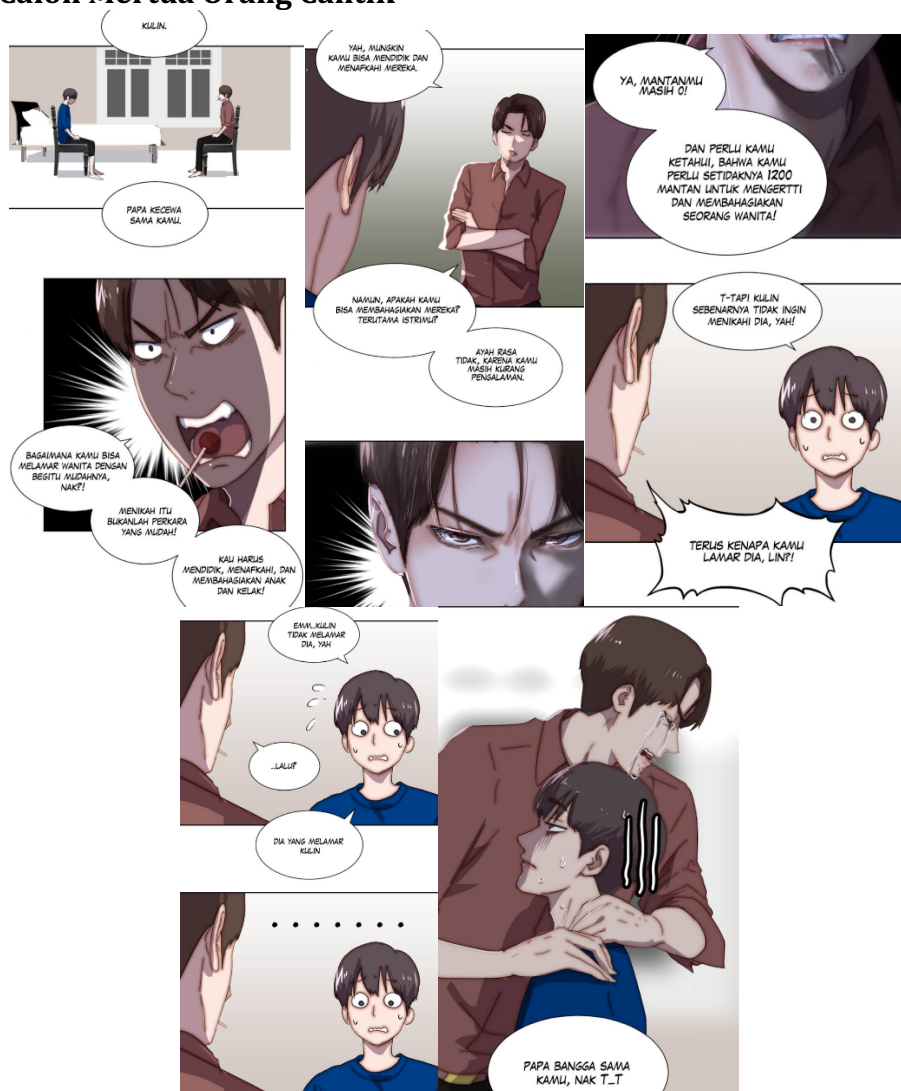
### Data 6 Episode 8 “Penyakit Orang Cantik”



**Gambar 6.** Webtoon *Terlalu Cantik* Episode 8 “Penyakit Orang Cantik”

Pada episode 8 “Penyakit Orang Cantik” dapat dikategorikan sebagai humor keganjilan, karena pada situasi perkenalan Okis seharusnya disambut dengan jabat tangan sopan saat ia memperkenalkan diri sebagai adik Kulin. Namun, Teh Ga justru menampar Okis secara tiba-tiba, padahal tidak ada konflik sebelumnya. Ketika Teh Ga memberikan alasan “alergi” yang umumnya berkaitan dengan debu atau makanan, tetapi ia menyebut alerginya adalah “alergi playboy” yakni sesuatu yang tidak logis dan tidak mungkin menjadi alergi secara nyata. Perbedaan antara ekspektasi dengan tindakan dan alasan yang absurd inilah menimbulkan kelucuan karena tidak sesuai dengan logika pada umumnya.

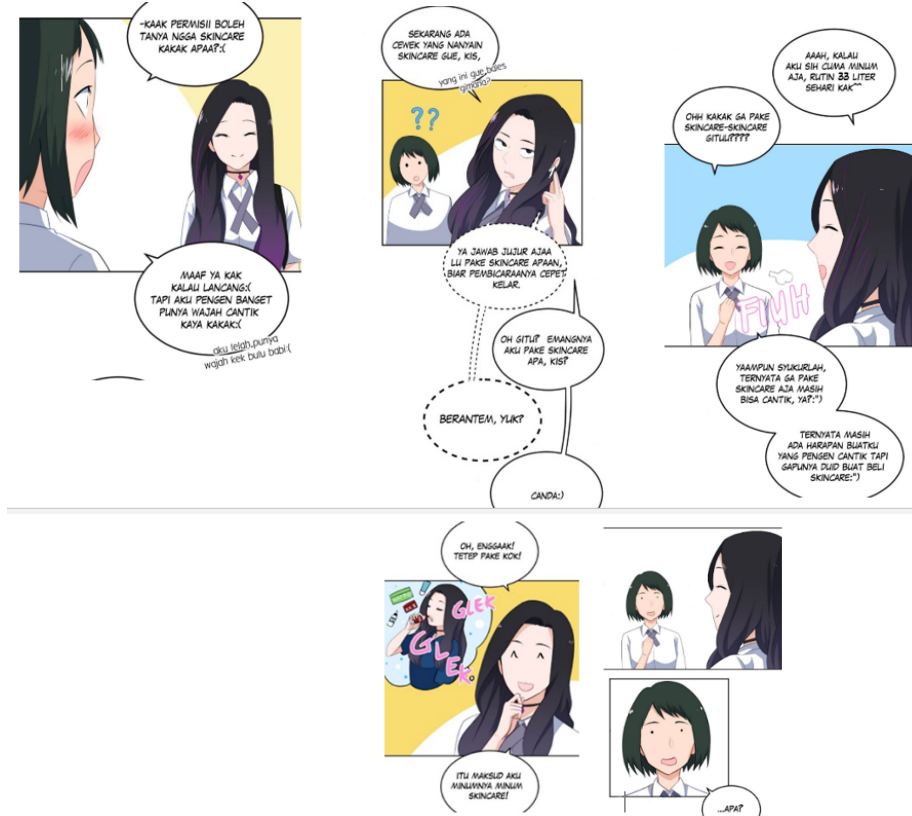
## Data 7 Episode 9 “Calon Mertua Orang Cantik”



Gambar 7. Webtoon *Terlalu Cantik* Episode 9 “Calon Mertua Orang Cantik”

Pada episode 9 “Calon Mertua Orang Cantik” dapat dikategorikan humor keganjilan, karena umumnya ketika melamar itu adalah seorang laki-laki. Archewe yang marah karena mengira Kulin telah melamar seorang wanita di usianya yang masih muda dan belum ada berpengalaman berpacaran sama sekali merasa khawatir. Tapi siapa sangka ternyata Kulin sebenarnya juga tidak ingin menikah, karena yang melamar ternyata Teh Ga. Pernyataan itu membuat situasi hening sesaat, tapi siapa sangka ternyata Archewe justru merasa bangga akan hal itu. Hal ini lah yang akhirnya memunculkan sebuah humor karena ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.

## Data 8 Episode 30 “Biar Cantik”



Gambar 8. Webtoon *Terlalu Cantik* Episode 30 “Biar Cantik”

Pada episode 30 “Biar Cantik” termasuk ke dalam humor keganjilan, karena pada situasi yang wajar seseorang jika ditanya soal skincare seharusnya menjawab nama produk skincare yang dipakai atau menjelaskan rutinitas perawatan kulitnya. Namun, Teh Ga justru menjawab bahwa ia “cuma minum” bahkan “rutin 33 liter sehari”, sehingga wanita tersebut mengira Teh Ga bisa tetap cantik tanpa skincare dan merasa lega masih ada harapan untuk menjadi cantik tanpa biaya. Ketika Teh Ga menjelaskan bahwa yang dimaksud “minum” adalah “meminum skincare” situasi ini lah yang memunculkan sebuah humor yang terjadi karena ekspektasi jawaban yang normal dengan jawaban yang tidak normal itulah yang memunculkan kelucuan, diperkuat oleh reaksi cewek yang langsung terdiam dan melongo karena kenyataannya bertolak belakang dengan harapannya.

## Data 9 Episode 50 “Solusi Orang Cantik”



Gambar 9. Webtoon *Terlalu Cantik* Episode 50 “Solusi Orang Cantik”

Pada episode 50 “Solusi Orang Cantik” dapat dikategorikan dalam humor keganjilan, karena ketika Okis sedang membahas bagaimana caranya mengembalikan ingatan keluarga serta teman-temannya muncul berbagai saran yang tidak masuk akal. Saran lain yang dipilih adalah rukiah, lalu Okis justru memutuskan untuk “mencoba semuanya” seolah semua metode memiliki bobot yang sama. Ketika proses rukiah baru dimulai yakni saat ustaz mengucapkan “Bismillahirrahmanirrahim”, bukannya keluarganya Okis yang terpengaruh melainkan Okis yang tidak hilang ingatan justru berteriak “Panaaaaas!” dan meminta rukiah dihentikan karena kepanasan. Situasi ini lah yang akhirnya muncul humor keganjilan karena muncul dari perbedaan yang mencolok antara harapan dan kenyataan yang seharusnya suasananya serius tetapi mendadak lucu dan tidak terduga.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 95 data humor dalam webtoon *Terlalu Cantik* karya Muhammad Ahmes Avisiena Helvin yang terdiri atas 84 data humor keganjilan, 10 data humor superioritas, dan 1 data humor pembebasan. Dominasi humor keganjilan menunjukkan bahwa bentuk humor dalam komik ini lebih banyak dibangun

melalui ketidaksesuaian antara harapan dan realitas. Hal ini tampak dalam berbagai adegan yang menampilkan situasi absurd, tindakan tokoh yang tidak logis, serta dialog yang menyimpang dari ekspektasi pembaca. Sementara itu, humor superioritas hadir dalam bentuk penertawaan terhadap kelemahan atau kondisi tokoh lain, seperti sikap merendahkan, perbandingan status sosial, atau reaksi berlebihan terhadap situasi tertentu. Adapun humor pembebasan muncul dalam bentuk pelepasan emosi dari kondisi tegang menuju suasana yang lebih santai, meskipun intensitasnya sangat terbatas.

Selain itu, bentuk humor dalam penelitian ini juga terlihat melalui perpaduan antara humor verbal dan visual. Humor verbal tampak pada percakapan antar tokoh yang mengandung unsur kelucuan, sindiran, maupun respons yang tidak terduga, sedangkan humor visual diperlihatkan melalui ekspresi tokoh, gestur tubuh, serta penggambaran adegan yang dilebih-lebihkan sehingga memperkuat efek komikal. Fungsi humor dalam komik *Terlalu Cantik* didominasi oleh fungsi rekreatif sebagai sarana hiburan yang mengandalkan kejutan dan absurditas untuk memicu tawa pembaca. Di sisi lain, humor juga memiliki fungsi sosial, terutama melalui humor superioritas yang secara implisit menyampaikan kritik terhadap perilaku sosial. Dengan demikian, humor dalam komik ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian makna sosial melalui integrasi elemen verbal dan visual yang membangun pengalaman membaca yang dinamis.

## Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak karya sastra, tidak hanya sastra digital tapi juga non-digital agar hasil analisis dapat dibandingkan dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penggunaan teori humor dapat dikembangkan dengan mengombinasikan pendekatan lain sehingga mampu memberikan sudut pandang yang lebih beragam dalam memahami konstruksi humor.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Ardi Kurniawan, S.S, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, dan kritik yang telah diberikan. Kepada kedua orang tua saya yang selalu berdoa dan menyemangati saya, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Anwar, S., & Aminullah, Z. P. (2024). Tipe Humor Dalam Cerita-Cerita Pendek Gunawan Tri Atmodjo. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 90–104. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v11i1.35157>
- Assajjad, U., & Tulus Rega Wahyuni E. (2024). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Potret Dan Landscape Karya Darwis Triadi. *Jurnal Dasarrupa: Desain Dan Seni Rupa*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.52005/dasarrupa.v6i3.339>
- Handayani, T., Winarni, E. W., & Koto, I. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Jurnal*

- Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(2), 22–29.  
<https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i2.14630>
- Harahap, M. H., Mulyadi, M., & Perangin-angin, A. B. (2022). Jenis-jenis Humor Verbal Pada Komik Setrip Tahilalats. *Multiverse, Medan Resource Center*, 1(2), 25–31.
- Helvin, M. (2019). *Terlalu Cantik*. LINE Webtoon.  
[https://www.webtoons.com/id/comedy/terlalu-cantik/list?title\\_no=1647](https://www.webtoons.com/id/comedy/terlalu-cantik/list?title_no=1647)
- Lestari, A. F. (2018). Line Webtoon Sebagai Industri Komik Digital. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1455, 134–148.
- Magdalena, F., Muhlis, A., & Ridwan, A. (2020). Pesan Moral pada Webtoon “Lucunya Hidup Ini.” *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 6(1), 109–128. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v6i1.2229>
- Nugraha, D. S. (2024). on Satirical Comments: Political Humor of Indonesians Depicted in Instagram Posts. *International Journal of Humanity Studies (IJHS)*, 7(2), 215–229. <https://doi.org/10.24071/ijhs.v7i2.6776>
- Nainggolan, A., & Ritonga, MU (2026). Resepsi Pembaca Terhadap Komik Si Juki Di Webtoon: Kajian Estetika Resepsi Genre Komedi. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11 (2), 736-746.
- Pertiwi, S. A. D., & Wati, R. (2022). Maraknya Platform Sastra Cyber Berdampak Terhadap Dunia Literasi Di Indonesia. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6689>
- Rafiek, M. (2018). Humor Dalam Madihin John Tralala Dan Hendra (Kajian Jenis Humor Perspektif Veatch, Gruner, Dan Hobbes). *Bahasa Dan Seni : Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 46(1), 57–72. <https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p057>
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor. *Bahasa Dan Seni*, 35(2), 213–221.
- Sari, A. W., & Wicaksono, V. D. (2022). Pengembangan Media Komik Literasi Islam Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Nilai-Nilai Pancasila Kelas V SD Plus Darul Ulum Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1010.
- Suprayuni, D., & Juwariyah, A. (2019). Humor Dan Satire Kartun Media Massa Sebagai Komunikasi Visual Di Era Disrupsi. *Avant Garde*, 7(2), 187. <https://doi.org/10.36080/ag.v7i2.919>
- Virtanen, T. (2022). Virtual performatives as face-work practices on Twitter: Relying on self-reference and humour. *Journal of Pragmatics*, 189, 134–146. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2021.12.014>
- Widiatmika, K. P. (2015). *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).